

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari di Kecamatan Cisayong. Penentuan daerah penelitian dilakukan bulan Februari secara *purposive*, yaitu ditetapkan secara sengaja dengan mempertimbangkan tujuan dari penelitian. Kecamatan Cisayong dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kecamatan dengan luas areal tanam padi organik yang relatif besar di Kabupaten Tasikmalaya, sehingga dinilai representatif untuk mengkaji usahatani padi organik dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Adapun Tahapan dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Waktu dan Tahap Penelitian

Tahapan	2025 - 2026										
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Survei											
Penyusunan Usulan Penelitian											
Seminar Usulan Penelitian											
Revisi Usulan Penelitian											
Pelaksanaan Penelitian											
Penulisan Hasil Penelitian											
Seminar Hasil Penelitian (Kolokium)											
Revisi Kolokium											
Sidang Skripsi											

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Kriyantono (2020), metode studi kasus merupakan metode yang memanfaatkan berbagai sumber data yang dapat dijadikan bahan riset, menguraikan, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek perseorangan, kelompok, program, organisasi, atau peristiwa secara sistematis.

3.3 Penentuan Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi organik yang telah tersertifikasi di Kecamatan Cisayong. Petani tersebut tergabung dalam tiga kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Wangunsari dengan jumlah 4 petani tersertifikasi, Kelompok Tani Cidahu dengan 20 petani tersertifikasi, dan Kelompok Tani Mekarjaya Hurip dengan 10 petani tersertifikasi. Dengan demikian, jumlah populasi petani padi organik tersertifikasi di Kecamatan Cisayong adalah sebanyak 34 petani. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019).

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Berdasarkan tujuan dan kebutuhan penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari responden penelitian, yaitu petani padi organik yang telah tersertifikasi di Kecamatan Cisayong, melalui wawancara terstruktur menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, serta didukung oleh hasil observasi langsung di lokasi penelitian.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung yang relevan, meliputi informasi mengenai kondisi geografis, demografis, dan sosial ekonomi wilayah penelitian, serta data dan literatur yang berasal dari dokumen, laporan, dan publikasi instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, dan sumber pustaka lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat atau atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Biaya produksi dalam usahatani adalah seluruh pengeluaran yang dikeluarkan petani selama proses usahatani, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Biaya ini mencakup biaya tetap dan biaya variabel.
 - a. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak berubah meskipun jumlah produksi (hasil panen) berubah. Biaya ini tetap harus dikeluarkan selama kegiatan usaha tani berlangsung, Dalam hal ini yang termasuk biaya tetap adalah
 - a) Biaya sewa atau Pajak Bumi Bangunan (PBB) dinilai dalam satuan (Rp)
 - b) Penyusutan alat adalah pengurangan nilai ekonomis dari alat produksi pertanian dihitung dengan cara mengurangi harga pembelian alat dengan nilai sisa alat pada akhir umur ekonomisnya, kemudian hasilnya dibagi dengan umur alat, sehingga diperoleh nilai penyusutan per tahun atau per musim tanam, dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp)
 - b. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan jumlah input yang digunakan dan intensitas kegiatan budidaya. Dalam hal ini yang termasuk biaya variabel adalah
 - a) Benih adalah input utama yang digunakan untuk memulai proses produksi pertanian, berupa biji yang diperlukan untuk ditanam, diukur dalam satuan berat (kg) atau jumlah (unit) dan harganya dalam (Rp)
 - b) Pupuk organik adalah input pertanian berupa bahan organik yang digunakan untuk menyuburkan tanah dan menunjang pertumbuhan tanaman, diukur dalam satuan berat (kg) dan harganya dalam (Rp)
 - c) Pestisida organik adalah bahan organik yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman, diukur dalam satuan berat (kg) atau volume (liter) dan harganya dalam (Rp)
 - d) Sewa traktor merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk menyewa traktor sebagai alat bantu dalam proses pengolahan lahan usahatani padi organik, yang besarnya dihitung berdasarkan tarif sewa per satuan luas lahan atau per satu kali proses pengolahan, diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- e) Tenaga kerja adalah jumlah jam atau hari kerja yang digunakan dalam proses produksi pertanian, baik oleh petani sendiri maupun pekerja upahan yang terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan, diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan (Rp)
- 2. Biaya total adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
- 3. Penerimaan adalah total nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk atau output dalam suatu periode. Dalam usahatani, penerimaan dihitung dari banyaknya hasil panen (Kg) dikalikan dengan harga jual per kilogram (kg) dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- 4. Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh dari penerimaan dikurangi semua biaya produksi dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
- 5. Menurut BPS (2023a), indikator kesejahteraan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat antar waktu dan antar wilayah, yang dikaji melalui sembilan bidang utama: Tingkat Pendapatan, Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya.
 - a) Tingkat Pendapatan, kemampuan ekonomi rumah tangga, diukur BPS melalui pendekatan analisis usahatani karena data pendapatan langsung sulit diperoleh secara valid.
 - b) Kependudukan, aspek jumlah, usia, dan mobilitas (rasio jenis kelamin, kepadatan, beban tanggungan) sebagai modal utama pembangunan.
 - c) Kesehatan dan Gizi, derajat kesehatan penduduk, meliputi angka kematian, angka kesakitan, harapan hidup, dan status gizi balita.
 - d) Pendidikan, kualitas sumber daya manusia, diukur melalui angka melek huruf, partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah, dan angka putus sekolah.
 - e) Ketenagakerjaan, partisipasi penduduk usia kerja dalam kegiatan ekonomi, diukur melalui TPAK dan tingkat pengangguran.

- f) Pola Konsumsi, tingkat dan jenis pengeluaran rumah tangga (makanan dan bukan makanan) yang mencerminkan daya beli masyarakat.
- g) Perumahan dan Lingkungan, kelayakan tempat tinggal sebagai kebutuhan dasar manusia, mencakup kondisi dan kualitas hunian.
- h) Kemiskinan, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, diukur dari pengeluaran per kapita yang berada di bawah garis kemiskinan.
- i) Sosial Lainnya, aspek kesejahteraan sosial di luar kategori sebelumnya, seperti digitalisasi, gaya hidup, dan akses terhadap waktu luang.

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Kategori
Analisis Usahatani	Biaya produksi	1. Biaya tetap	Rasio	
		1. Biaya variabel		
	Penerimaan	1. Jumlah produksi (kg)	Rasio	
		2. Harga jual (Rp/kg)		
	Pendapatan	1. Penerimaan dikurangi total biaya produksi	Rasio	
	Tingkat Pendapatan	2. Pendapatan	Ordinal	1. Rendah (629.000 - 5.363.500)
				2. Sedang (>5.363.500 – 10.098.000)
				3. Tinggi (>10.098.000 – 14.832.500)
Kesejahteraan	Kependudukan	1. Jumlah keluarga	Ordinal	1. Tinggi
		2. Usia anggota keluarga		2. Sedang
		3. Mobilitas keluarga		3. Rendah
	Kesehatan dan Gizi	1. Kondisi kesehatan	Ordinal	1. Kurang
		2. Konsumsi makanan bergizi		2. Cukup
		3. Akses ke fasilitas kesehatan		3. Baik
	Pendidikan	4. Akses sanitasi	Ordinal	
		1. Pendidikan kepala keluarga		1. Rendah
		2. Partisipasi sekolah		2. Sedang
		3. Kemampuan baca tulis		3. Tinggi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	Kategori
	Ketenagakerjaan	4. Akses 1. Pekerjaan utama 2. Jumlah anggota yang bekerja 3. Stabilitas pendapatan	Ordinal	1. Kurang 2. Cukup 3. Baik
	Pola Konsumsi	1. Frekuensi 2. Keragaman makanan 3. Kemampuan 4. Konsumsi lauk hewani		1. Kurang 2. Cukup 3. Baik
	Perumahan dan Lingkungan	1. Lantai 2. Jenis dinding 3. Jenis atap 4. Status kepemilikan	Ordinal	1. Kurang Layak 2. Cukup Layak 3. Layak
	Kemiskinan	1. Kerentanan Ekonomi Rumah Tangga 2. Ketahanan Sosial Rumah Tangga		1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi
	Sosial Lainnya	1. Gaya hidup 2. Akses teknologi 3. Kesadaran hukum 4. Penerimaan bantuan 5. Penerimaan kredit	Ordinal	1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi

Sumber : Suratiyah (2015); Badan Pusat Statistik, 2023.

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Analisis Usahatani Padi Organik

a) Pendapatan Usahatani Padi Organik

Analisis usahatani padi sawah digunakan untuk melihat besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan rumus menurut Suratiyah (2015), sebagai berikut :

1. Biaya

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani padi organik, dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya produksi

TFC : Total biaya tetap
TVC : Total biaya variabel

2. Penerimaan

Besarnya penerimaan petani padi organik, dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :
TR : Penerimaan
Y : Jumlah produksi
Py : Harga jual

a) Pendapatan

Besarnya pendapatan petani padi organik, dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :
Pd : Pendapatan usahatani
TR : Penerimaan total
TC : Total biaya

b) Pendapatan Usahatani Non Padi Organik

Besarnya pendapatan usahatani non padi organik, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PU \text{ Non Padi Organik} : PU 1 + PU 2 + \dots =$$

Keterangan :
PU Non Padi Organik : Pendapatan Usahatani Non Padi Organik
PU 1 : Pendapatan Usahatani 1
PU 2 : Pendapatan Usahatani 2

c) Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Organik

Besarnya pendapatan usahatani, dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$PRTP \text{ Padi Organik} : PU \text{ Padi Organik} + PU \text{ Non Padi Organik} + PNU + \dots =$$

Keterangan :
PRTP Padi Organik : Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Organik
PU Padi Oraganik : Pendapatan Usahatani Padi Organik
PU Non Padi Organik : Pendapatan Usahatani Non Padi Organik
PNU : Pendapatan Non Usahatani

3.6.2 Analisis Kesejahteraan Menggunakan Indikator BPS

Menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi rumah tangga petani padi organik di Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, digunakan kriteria kesejahteraan menurut BPS. Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2023a). Untuk menganalisis 9 indikator tingkat kesejahteraan diantaranya :

Tabel 5. Indikator Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan
1	Tingkat Pendapatan Rumah Tangga
2	Kependudukan
3	Kesehatan dan Gizi
4	Pendidikan
5	Ketenagakerjaan
6	Taraf dan pola Konsumsi
7	Perumahan dan Lingkungan
8	Kemiskinan
9	Sosial lainnya

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023a)

Kesejahteraan masyarakat dikelompokkan menjadi tiga klasifikasi, yaitu sejahtera, cukup sejahtera, dan kurang sejahtera. Pengelompokan dilakukan melalui metode skoring terhadap sembilan indikator kesejahteraan Badan Pusat Statistik (2023a), kemudian total skor dibagi ke dalam tiga interval menggunakan metode *range score* berdasarkan selisih skor maksimum dan skor minimum yang mungkin dicapai. Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam penelitian kesejahteraan rumah tangga petani yang mengacu pada indikator kesejahteraan BPS.

Skor (3) = Skor tertinggi dalam indikator BPS (Sejahtera)

Skor (2) = Skor sedang dalam indikator BPS (Cukup Sejahtera)

Skor (1) = Skor terendah dalam indikator BPS (Kurang Sejahtera)

Rumus penentuan range skor Adalah :

$$RS = \frac{(R \times P \times SkT) - (R \times P \times SkR)}{K}$$

Keterangan :

RS = Range Score

R = Jumlah responden

P = Jumlah pertanyaan

K = Kategori

SkT = Skor yang tertinggi
 SkR = Skor yang terendah

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh range skor sama dengan 680, sehingga klasifikasi tingkat kesejahteraan petani padi organik di Kecamatan Cisayong adalah sebagai berikut :

1. Jika skor antara 2.380-3.060 berarti sejahtera
2. Jika skor antara 1.700-2.380 berarti cukup sejahtera
3. Jika skor antara 1.020-1700 berarti kurang sejahtera

Adapun pengklasifikasian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami data yang diperoleh. Dalam menentukan klasifikasi, terlebih dahulu dicari interval dan kemudian menentukan klasifikasinya. Rumus interval yang digunakan untuk mengklasifikasikan skor responden yaitu :

$$\text{interval} = \frac{(R \times P \times \text{SkT}) - (R \times P \times \text{SkR})}{K}$$

Keterangan :

R = Jumlah responden

P = Jumlah pertanyaan

K = Kategori

SkT = Skor yang tertinggi

SkR = Skor yang terendah

Untuk melihat total keseluruhan skor yang diperoleh responden melalui setiap indikator yang ada, dapat dilihat pengklasifikasiannya pada Tabel 6

Tabel 6. Kategori Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Organik

No	Indikator	Skor (Keseluruhan)	Kategori
1	Pendapatan	34-56,67	Rendah
		56,68-79.34	Sedang
		79,35-102	Tinggi
2	Kependudukan	102-170	Tinggi
		170-238	Sedang
		238-306	Rendah
3	Kesehatan dan Gizi	136-226,67	Kurang
		226,68-317,34	Cukup
		317,35-408	Baik
4	Pendidikan	136-226,67	Rendah
		226,68-317,34	Sedang
		317,35-408	Tinggi
5	Ketenagakerjaan	102-170	Kurang
		170-238	Cukup
		238-306	Baik
6	Taraf dan pola Konsumsi	136-226,67	Kurang
		226,68-317,34	Cukup
		317,35-408	Baik

No	Indikator	Skor (Keseluruhan)	Kategori
7	Perumahan dan Lingkungan	136-226,67	Kurang layak
		226,68-317,34	Cukup layak
		317,35-408	Layak
8	Kemiskinan	68-113,33	Rendah
		113,34-158,67	Sedang
		158,68-204	Tinggi
9	Sosial lainnya	170-283,33	Rendah
		283,34-396,67	Sedang
		396,68-510	Tinggi